

Membentuk Motivasi Siswa dalam Menghafal Al Qur'an Di SDI Plus Imam Muslim Menurut Teori Hierarki Kebutuhan Maslow

Oleh :

Rahmayadi

Dzulfikar Akbar Romadlon

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juli, 2024

Pendahuluan

Menghafal Al Qur'an merupakan suatu aktifitas yang sangat mulia dimata Allah Swt, menghafal Al Qur'an sangat berbeda dengan menghafal kamus atau buku, dalam menghafal Al Qur'an harus benar tajwid dan fasih dalam melafalkannya. Jika penghafal Al Qur'an belum bisa membaca dan belum mengetahui tajwidnya maka akan susah dalam menghafal Al Qur'an. Para Ulama sepakat bahwa menghafal Al Qur'an hukumnya fardhu kifayah, oleh karena itu orang yang menghafal Al Qur'an sangat mulia kedudukannya di sisi Allah.

Sekolah Dasar Islam Plus Imam Muslim Kediri menawarkan program Tahfidz dimana program tersebut merupakan program untuk mempelajari dan menghafal A Qur'an sesuai dengan hukum tajwid yang baik dan benar. Dengan banyaknya target hafalan tersebut perlunya mengimplimentasikan teori motivasi Abraham H. Maslow untuk membentuk motivasi siswa dalam Menghafal Al Qur'an. Teori ini ada 5 tahap, Pada tahap pertama, penerapan dapat dilakukan dengan membiasakan siswa makan dan minum sebelum memulai kegiatan menghafal Al Qur'an. Pada tahap kedua, penerapan dilakukan dengan menciptakan lingkungan yang aman selama proses menghafal Al Qur'an. Tahap ketiga melibatkan komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Pada tahap keempat, penerapan yang dilakukan dengan saling menghargai antara guru dan siswa ataupun antar sesama siswa. Dan pada tahap kelima, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menambah hafalan mereka melebihi target.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

- .SDI Plus Imam Muslim mempunyai program plus yaitu program tahfidz yang memiliki target hafalan 3 juz (30,29,30) selama 6 tahun ajaran, program tahfidz ini di bagi 10-12 siswa perhalaqoh (kelompok), siswa di kelompokkan bukan berdasarkan kelas, siswa yang sudah bisa baca Al Qur'an di kelompokkan dengan yang sudah bisa baca Al Qur'an juga, karena target hafalan yang banyak maka dalam menghafal Al Qur'an siswa membutuhkan motivasi yang kuat untuk mampu mencapai target tersebut.
- Muncul beberapa problem dalam menghafal Al Qur'an yaitu siswa tidak mencapai target yang telah di tetapkan oleh sekolah karena rendahnya motivasi siswa dalam menghafal Al Qur'an.
- Penelitian ini penting untuk membentuk motivasi siswa dalam menghafal Al Qur'an, penelitian ini mengimplementasikan teori motivasi menurut Abraham H. Maslow dan ini menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya.
- Mampukah teori Abraham H. Maslow membentuk Motivasi siswa dalam menghafal Al Qur'an?

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik yang tertulis maupun lisan, yang diperoleh dari narasumber atau responden serta perilaku yang dapat diamati. Penelitian dilaksanakan di SDI Plus Imam Muslim, jalan Padang Padi No. 9, Kaliombo, Kota Kediri, Jawa Timur. Sifat dari penelitian ini adalah memberikan gambaran tentang motivasi penghafal Al-Qur'an berdasarkan pada apa yang telah dieksplorasi dan diungkapkan oleh para responden. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, di mana data disajikan dalam bentuk kata-kata bukan angka. Penelitian ini bertujuan untuk membentuk motivasi dalam menghafal Al-Qur'an di SDI Plus Imam Muslim. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara observasi dan dokumentasi, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam dari perspektif para responden mengenai motivasi mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

Hasil dan pembahasan

Teori Motivasi Abraham Maslow ada 5 yaitu:

1. Kebutuhan Fisiologis (Physiological Needs)

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan primer dalam Teori Hirarki Kebutuhan Abraham H. Maslow, yang bersumber dari kebutuhan fisik seseorang. Contohnya, mencakup kebutuhan akan makanan untuk menghilangkan rasa lapar dan minuman untuk menghilangkan rasa haus. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, baik guru maupun siswa perlu memenuhi kebutuhan fisiologis terlebih dahulu. Kebutuhan ini meliputi makanan, minuman, pakaian, dan kebutuhan lainnya. Misalnya, jika kebutuhan makanan dan minuman tidak terpenuhi, siswa mungkin akan mengalami gangguan seperti sakit perut atau dehidrasi, yang dapat mengganggu konsentrasi mereka dalam kegiatan tahfidz. Selain itu, kebutuhan akan fasilitas toilet juga penting. Di beberapa sekolah, jumlah toilet mungkin tidak mencukupi untuk jumlah siswa, sehingga ada kemungkinan siswa menahan keinginan buang air kecil atau bahkan buang air kecil di tempat yang tidak semestinya, yang dapat mengganggu lingkungan belajar dengan aroma tidak sedap. Sehingga mengganggu fokus siswa dalam kegiatan tahfidz. Selain itu kebutuhan yang paling penting dalam menghafal Al Qur'an adalah mushaf Alqur'an dan buku mothoba'ah.

2. Kebutuhan Rasa Aman (Safety Needs)

Kebutuhan rasa aman merupakan tahap kedua dalam Teori Hirarki Kebutuhan Abraham H. Maslow. Maslow menjelaskan bahwa kebutuhan ini mencakup keamanan, stabilitas, ketergantungan, perlindungan dari bahaya, kebebasan dari rasa takut dan kecemasan, serta kebutuhan akan struktur, ketertiban, hukum, dan batasan.[10] Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan rasa aman mencakup kebutuhan akan keamanan, stabilitas, ketergantungan, dan elemen-elemen lainnya yang disebutkan oleh Maslow. Dalam kegiatan tahfidzul Qur'an tentunya seorang guru dan siswa membutuhkan yang namanya rasa aman. Rasa aman ini bisa dilakukan dari guru tahfidz terlebih dahulu, dimana terkadang guru tahfidz terlalu galak atau kejam dalam kegiatan tahfidzul Qur'an, seperti salah sedikit di marahin, hafalan siswa kurang lancar di hukum, dan lain sebagainya. Situasi tersebut bisa menyebabkan siswa merasa tidak aman, mengalami ketakutan, kekhawatiran, dan kecemasan yang signifikan. Meskipun hukuman bisa membuat efek jera kepada siswa, ada kemungkinan bahwa beberapa siswa suka dihukum, karena ingin di kenal oleh siswa lain di kelas atau sekolah.

Hasil dan pembahasan

3. Kebutuhan Sosial (Belongingness and Love needs)

Kebutuhan Sosial merupakan tahap ketiga dalam Teori Hirarki Kebutuhan Maslow. Menurut Maslow, kebutuhan sosial mencakup kebutuhan akan cinta, kasih sayang, dan rasa diterima. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, kebutuhan ini penting bagi guru dan siswa karena melibatkan interaksi sosial yang positif. Siswa membutuhkan hubungan yang baik dengan sesama siswa dan guru, serta perasaan dicintai dan diterima oleh mereka di kelas. Sebagai makhluk sosial, siswa SDI Plus Imam Muslim senang apabila mereka di senangi, mereka membutuhkan satu sama lain, seperti saling menyimak hafalan sebelum sebelum di setorkan kepada gurunya. Dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, seorang guru harus memberikan perhatian dan empati kepada siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, memastikan bahwa kebutuhan sosial siswa terpenuhi untuk mendukung keberhasilan belajar mereka.

4. Kebutuhan Akan Harga Diri atau Pengakuan (Esteem needs)

Kebutuhan Penghargaan merupakan tahap keempat dalam Teori Hirarki Kebutuhan Maslow. Menurut Maslow, tahap ini melibatkan keinginan untuk evaluasi yang stabil dan jelas terhadap diri sendiri, serta kebutuhan akan harga diri, penghargaan dari diri sendiri, dan pengakuan dari orang lain. Dengan demikian, kebutuhan ini mencakup penghargaan diri serta pengakuan dari orang lain sebagai komponen utamanya. Kebutuhan penghargaan dalam kegiatan menghafal Al Qur'an dimana siswa menghormati guru dan guru memberikan apresiasi atas pencapaian siswa dalam menghafal Al Qur'an, sehingga siswa akan merasa usahanya selama ini tidak sia-sia karena mendapat pengakuan, penghargaan atau apresiasi dari gurunya. Sebelum guru memberikan apresiasi tentunya guru perlu mengetahui target dan metode siswa dalam menghafal Al Qur'an.

Hasil dan pembahasan

5. **Kebutuhan Aktualisasi Diri (Self-Actualization needs)**

Kebutuhan Aktualisasi Diri adalah tahap terakhir dalam Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, yang menurut Maslow merupakan keinginan individu untuk mencapai kepuasan diri, yaitu mengaktualisasikan potensi diri mereka sepenuhnya. Maslow menjelaskan bahwa ini adalah dorongan untuk menjadi lebih autentik dan mengekspresikan diri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Selain itu, kebutuhan ini melibatkan kemampuan untuk memberikan penilaian dan kritik terhadap berbagai aspek dalam kehidupan. Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan tertinggi dari individu dan hanya beberapa siswa yang mampu melaksanakannya. Aktualisasi diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengelola dirinya sendiri, sehingga ia bisa bebas dari berbagai tekanan, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya. Ketika seseorang mampu membebaskan diri dari tekanan internal dan eksternal dalam proses pengaktualisasian diri, ini menunjukkan bahwa orang tersebut telah mencapai kematangan diri. Dengan kata lain, aktualisasi diri tersebut dianggap tercapai secara penuh. Hal ini disebabkan oleh adanya dua kekuatan yang saling tarik-menarik dan saling mempengaruhi dalam diri manusia sepanjang perjalanan hidupnya.

Tahap terakhir pada Teori Motivasi Maslow adalah kebutuhan akan aktualisasi diri, dimana seorang guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan yang terbaik. Siswa yang merasa dirinya mampu pastinya ingin untuk menghafal Al Qur'an melebihi target yang telah ditetapkan di sekolah karena tidak puas dan merasa belum menjadi diri sendiri sehingga ada beberapa siswa yang hafalannya sampai 4 atau 5 juz. Dalam hal ini motivasilah yang berperan penting.

Manfaat Penelitian

penelitian ini bermanfaat untuk membentuk motivasi siswa SDI Plus Imam Muslim dalam Menghafal Al Qur'an dengan mengimplimentasikan Teori Motivasi Abraham H. Maslow

Temuan Penting Penelitian

Motivasi siswa terbentuk Dengan mengimplimentasikan teori motivasi Abraham H. Maslow, sehingga beberapa siswa mampu mengaktualisasi diri mereka dengan membuktikan bahwa mereka mampu menghafal Al Qur'an Melebihi Target yang telah ditetapkan oleh sekolah

Referensi

1. Fathurrohman, A. (2022). 76-90 Strategi Meningkatkan Motivasi Tahfidz Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 20(1), 76-90.
2. Suspendi, D. (2021). Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasaan Spiritual Peserta Didik Kelas X di MA Al-Huda Jatiluhur. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan studi Islam*, 2(02), 77-93.
3. Anggraini, D. M. (2019). Metode menghafal al qur'an pada anak usia sekolah dasar di sdi al munawwarah pamekasan. *FIKROTUNA; Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 10(2), 1321-1337.
4. Patettengi, A. M. *Motivasi Menghafal Al-Qur'an Berbasis Teori Kebutuhan Berprestasi Perspektif Al-Qur'an*. Diss. Institut PTIQ Jakarta, 2023.
5. Hamdu, Ghullam, and Lisa Agustina. "Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar." *Jurnal penelitian pendidikan* 12.1 (2011): 90-96.
6. Zebua, Try Gunawan. "Teori Motivasi Abraham H. Maslow Dan Implikasinya Dalam Kegiatan Belajar Matematika." *RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika* 3.1 (2021): 68-76.
7. Hidayah, N. (2016). Strategi pembelajaran tahfidz al-qur'an di lembaga pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 63-81.
8. Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
9. Mahmudah, Z. (2022). Kebutuhan Fisiologis Dalam Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow Ditinjau Menurut Al-Quran Surah Quraissy Ayat 1-4 (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
10. Andjarwati, T. (2015). Motivasi dari sudut pandang teori hirarki kebutuhan Maslow, teori dua faktor Herzberg, teori xy Mc Gregor, dan teori motivasi prestasi Mc Clelland. *JMM17: Jurnal Ilmu ekonomi dan manajemen*, 2(01).
11. Lisa, M., & Murniyetti, M. (2024). Kreativitas Guru Memanfaatkan Lingkungan Sekitar Dalam Pembelajaran Tahfidz Alquran. *An-Nuha*, 4(1), 36-45.
12. Iskandar, I. (2016). Implementasi Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow terhadap Peningkatan Kinerja Pustakawan. *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 4(1), 24-34.
13. Prihartanta, W. (2015). Teori-teori motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 1-14.
14. Susianti, C. (2016). Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an™ an Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 2(1), 1-19.
15. Tambunan, W. F. (2023). Implementasi Metode Ziyadah Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Di Mtspn 4 Medan. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia*, 2(2), 201-211.
16. Rohmah, S., Iman, F., & Muslihah, E. (2022). Implementasi Metode Pengembangan Muroja'ah dan Tahsin Pada Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Upaya Mempertahankan Hafalan Al-Qur'an: Studi di Pondok Pesantren Daar El-Qolam 4. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2(3), 316-326.
17. Yuliana, A. (2018). Teori Abraham Maslow dalam analisa kebutuhan pemustaka. *Libraria*, 6(2), 349-376.
18. Agustina, M., Yusro, N., & Bahri, S. (2020). Strategi peningkatan minat menghafal al-qur'an santri di pondok pesantren ar-rahmah curup. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1-17.
19. Ritonga, F. M., & Lubis, L. (2018). Peran Guru dalam Memotivasi Siswa Menghafal Alquran Di SDIT Al-Ikhlas Konggo. *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*, 3(1).
20. Nadhifah, I., Kanzunnudin, M., & Khamdun, K. (2021). Analisis Peran Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(1), 91-96.
21. Fadhilah, T. N., Handayani, D. E., & Rofian, R. (2019). Analisis pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(2), 249-255.
22. Mendari, A. S. (2010). Aplikasi teori hierarki kebutuhan Maslow dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Widya Warta: Jurnal Ilmiah Universitas Katolik Widya Mandala Madiun*, 34(01), 82-91.

UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
SIDOARJO



TERIMAKASIH

